



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Sinar Husni Medan: studi korelasional

Knowledge and behavior of breast self-examination (BSE) among adolescent girls at Sinar Husni High School Medan: correlational study

Etika Iskandar Br. Ginting¹, Sarmiati², Utari³

^{1,3} Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane

² Fakultas Farmasi dan Kesehatan Inkes Helvetia Medan

Article Information

Received: 15 February 2025

Revised : 19 February 2025

Accepted: 19 February 2025

Available online: 19 February 2025

Keywords: adolescent, behavior, knowledge, SADARI.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, remaja, SADARI.

Correspondence

Name: Etika Iskandar Br. Ginting

Phone: 082167530032

E-mail:

etika.iskandargtg@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer can attack women, both teenagers and adults. The low level of early detection efforts by self-examination of the breasts and clinical breast examinations is the cause of the increase in breast cancer, leading to an increase in the death rate. Many factors are likely to cause low levels of BSE examinations, one of which is knowledge.

Objective: This research aims to determine the relationship between knowledge about BSE and BSE behavior among adolescents at Sinar Husni High School, Medan.

Methods: This research was a correlational study using a cross-sectional design. The population was all young women at Sinar Husni Medan High School, totaling 73 children. The total number of research samples was 60 samples selected using simple random sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis used the chi square test.

Results: The majority of teenagers have knowledge about BSE in the poor category, namely 38 children (63.3%) and the majority do not do BSE, namely 52 children (86.7%). Adolescents who have less knowledge of BSE will tend not to do BSE, namely 36 children (60.0%). The results of the statistical correlation test between BSE knowledge and BSE behavior using the Chi-square test showed a significance p value of 0.016 (p value <0.005).

Conclusion: There is a relationship between young women's knowledge about BSE examinations and BSE behavior.

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker payudara dapat menyerang wanita baik itu remaja maupun wanita dewasa. Masih rendahnya upaya deteksi dini melakukan periksa payudara sendiri dan pemeriksaan payudara klinis menjadi penyebab meningkatnya kanker payudara hingga menyebabkan meningkatnya angka kematian. Banyak faktor yang kemungkinan menyebabkan rendahnya pemeriksaan SADARI salah satunya adalah faktor pengetahuan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada remaja di SMA Sinar Husni Medan.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Populasinya seluruh remaja putri di SMA Sinar Husni Medan yang berjumlah 73 anak. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Mayoritas remaja memiliki pengetahuan tentang SADARI dalam kategori kurang yakni sebanyak 38 anak (63,3%) serta mayoritas tidak melakukan SADARI yakni sebanyak 52 anak (86,7%). Remaja yang memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori kurang akan cenderung untuk tidak melakukan SADARI yakni sejumlah 36 anak (60,0%). Hasil uji statistik korelasi antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai signifikansi p sebesar 0,016 (nilai p<0.005).

Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dengan perilaku SADARI.

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan zaman maka semakin tinggi pula kasus penderita kanker terutama pada kanker payudara. Saat ini kanker payudara dapat terjadi pada usia muda atau bisa disebut remaja dengan usia 14 tahun sudah menderita tumor payudara, yang dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi dini lebih awal (Sari et al., 2022). Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, maupun mental. Seiring bertambahnya usia, remaja perempuan, maka akan terdapat perubahan dan perubahan seksual sekunder yakni berupa pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak, serta terjadi pertumbuhan rahim dan vagina (Syahradesi et al., 2024).

Menurut data *Global Cancer Observatory (Globocon)*, kanker payudara terjadi di 185 negara dan merupakan kanker dengan insiden tertinggi di 107 negara di dunia, dan 3 negara dengan kasus kanker payudara (*Breast Cancer*) tertinggi pada tahun 2021 adalah China, USA dan India. Dengan angka kejadian (IR), kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,2 juta kasus yaitu sebanyak 2.261.419 orang disemua usia angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 (16,6%) kasus berada pada urutan ke 11 didunia, urutan 4 di Asia, sedangkan di Asia Tenggara urutan ke 1. Kanker payudara memiliki insiden tertinggi pada wanita, sebesar 30,8% per 100.000 penduduk dan angka mortalitas sebesar 20,4% yaitu 22.430 kasus. World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global (WHO, 2024).

Keterlambatan diagnosis kanker payudara pada usia muda disebabkan oleh wanita itu sendiri, karena sering kurang peduli dan sadar akan kanker payudara (Malingkas et al., 2023). Tingginya kematian kanker payudara dikarenakan penderita datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut yang sudah sangat susah untuk disembuhkan. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara dikarenakan terlambat mendedeteksi sehingga rata-rata penderita kanker yang datang sudah pada stadium lanjut (Malingkas et al., 2023). Menurut Saryono dan Roischaa, terdapat tiga cara yang paling umum untuk mendeteksi kanker payudara diantaranya dengan pemeriksaan sendiri (SADARI), pemeriksaan biopsi (klinis), dan pemeriksaan mammograf (Kurniawati et al., 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya untuk mencegah kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu cara screening atau deteksi dini yang dilakukan oleh wanita atau remaja itu sendiri (Maesaroh, 2016). Perilaku remaja dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan mendorong seorang remaja mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SMA Sinar Husni Medan diperoleh data dari bagian tata usaha, jumlah siswa keseluruhan 188 siswa dan untuk jumlah siswa perempuan keseluruhan 98 siswa. Jumlah siswa perempuan kelas X berjumlah 28 siswa dan jumlah siswa perempuan kelas XI berjumlah 45 siswa dengan total jumlah siswa perempuan kelas X dan kelas XI berjumlah 73 siswa. Peneliti

melakukan wawancara dengan siswa SMA Sinar Husni dengan memberikan 30 pertanyaan tentang kanker payudara kepada 10 siswa. Hasil wawancara didapati hanya 1 siswa yang dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Sedangkan untuk SADARI didapati 3 siswa yang mengetahui manfaat dan melakukan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Sinar Husni Medan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sinar Husni Medan pada bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMA Sinar Husni yang berjumlah 73. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja kelas 10 dan 11, remaja yang setuju menjadi responden dan remaja yang sudah menstruasi. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan remaja yang mengalami gangguan kesehatan sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kanker payudara yang dikembangkan oleh Anggelin (2020), kuesioner ini terdiri dari 14 item pertanyaan dalam bentuk skala Guttman dengan parameter penilaian skor 0-4 pengetahuan buruk, skor 5-9 pengetahuan sedang dan skor 10-14 pengetahuan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel perilaku SADARI menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh anggelin (2020), kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan pengetahuan dan 15 item. Analisis univariat pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi yang memberi gambaran mengenai jumlah dan presentase dari variabel pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Sinar Husni. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etik yaitu *informed concent*, *anonymity*, *confidentiality*. Penelitian ini sudah melewati uji etik penelitian kesehatan dengan no surat: No.8.31/KEPK/SSG/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Sinar Husni yang berada dikelas X dan XI dengan. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Berikut merupakan data responden yang meliputi usia, kelas, serta pernah mendapatkan informasi. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik remaja putri di SMA Sinar Husni (n = 60)

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
15	22	36,7
16	31	51,7
17	7	11,7

Kelas		
X fase 1	14	23,3
X Fase 2	12	20,0
XI IPA 1	15	25,0
XI IPA 2	10	16,7
XI IPS	9	15,0
Mendapatkan informasi tentang SADARI		
Tidak	42	70,0
Ya	18	30,0
Total	60	100

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja di SMA Sinar Husni pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang SADARI (n = 60)

Pengetahuan SADARI	n	%
Kurang	38	63,3
Cukup	14	23,3
Baik	8	13,4
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan tentang SADARI dalam kategori kurang yakni sebanyak 38 anak (63,3%). Hasil pengukuran perilaku SADARI pada remaja di SMA Sinar Husni pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku SADARI (n = 60)

Perilaku SADARI	n	%
Tidak dilakukan	52	86,7
Dilakukan	8	13,3
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak melakukan SADARI yakni sebanyak 52 anak (86,7%). Hasil uji tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku SADARI tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis hubungan pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Sinar Husni Medan (n = 60)

Pengetahuan SADARI	Perilaku SADARI				Total		p-value
	Tidak dilakukan		Dilakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	36	60,0	2	3,3	38	63,3	0,016
Cukup	9	15,0	5	8,3	14	23,3	
Baik	7	11,7	1	1,7	8	13,4	
Total	52	86,7	8	13,3	60	100	

Tabel 4 menunjukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori kurang akan cenderung untuk tidak melakukan SADARI yakni sejumlah 36 anak (60,0%). Hasil uji statistik korelasi antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi p sebesar 0,016 (nilai $p < 0,005$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap SADARI mempunyai perilaku SADARI yang rendah juga. Berdasarkan uji statistic diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nuryatna yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Ciruas, Kabupaten Serang (Nuryatna, 2024).

Selain Nuryatna, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan SADARI/BSE selain factor demografi, pengalaman SADANIS (Try & Asti, 2024). Dwitania et.all menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup juga mempraktikan SADARI dengan persentase 73%. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan Praktik SADARI (Dwitania et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Perilaku SADARI pada siswi kelas XI MA Al-Fatah Natar Tahun 2017, nilai p-value sebesar 0,016 dan nilai $p = \alpha < 0,05$ (Lubis, 2017).

Rendahnya perilaku remaja tentang SADARI dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI, sehingga perilaku responden juga kurang (Singam & Wirakusuma, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan muncul setelah mengamati objek tertentu. Sedangkan sikap merupakan pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya (Sirait, 2021).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengamatan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sangat berperan dalam membentuk perilaku individu. Pengetahuan individu terdampak dari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, pekerjaan, usia, dan pendidikan yang dimiliki (Damayanti et al., 2023). Pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri membuat masyarakat kurang kesadaran akan bahaya dari kanker payudara, sehingga masyarakat kurang menyadari akibat buruk dari tidak dilakukannya deteksi sejak dini terhadap payudara, maka dari itu masyarakat harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit wanita yang cukup ganas karena banyak wanita yang meninggal disebabkan oleh kanker payudara (Sari et al., 2022).

Rendahnya tingkat pengetahuan dan kurangnya risiko yang dirasakan disertai dengan banyaknya informasi kanker payudara yang berfokus pada wanita yang berusia lebih tua memperkuat keyakinan bahwa wanita muda tidak beresiko dan tidak perlu menyadari kanker payudara padahal risiko seorang wanita untuk menderita tumor payudara baik bersifat ganas maupun jinak telah dimulai sejak seorang wanita mengalami menstruasi (Singam & Wirakusuma, 2017)

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan yaitu intelegensi atau kecerdasan seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimana kondisi tersebut belum pernah dialami atau bisa dikatakan masalah baru. Kecerdasan seseorang didapat karena ia rajin mendapat informasi yang tepat. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi (Nurhadiyah et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak melakukan perilaku SADARI secara rutin setiap bulan dikarenakan minimnya pengalaman remaja terhadap paparan kasus

kanker payudara seperti tidak adanya anggota keluarga, kerabat yang terkena kanker payudara atau tidak adanya yang memberikan informasi terkait SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Sinar Husni Medan. Guru dan orang tua diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya perilaku SADARI. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian eksperimental guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. A., Mappahya, A. A., Nurhikmawati, Mona Nulanda, & Khalid, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i1.175>
- Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). The Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 7(2), 39–46. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v7i2.1330>
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 97–102. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7494>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Maesaroh, S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap SADARI di Karang Malang RW 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 49–59.
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S., & Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48471>
- Nurhadiyah, Dewi, R. K., & Sutrisni. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1), 66–76.
- Nuryatna, D. (2024). Factors Associated with SADARI Behavior Among Female Adolescents at SMAN 1 Ciruas Serang Regency. *Journal of Nursing Studies*, 1(1), 49–56.
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.298>
- Singam, K., & Wirakusuma, I. B. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 184–188. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.135>
- Syahradesi Br Tambunan, Y., Lestari, F., & Cane, P. S. (2024). Sosialisasi Sadari Pada Remaja Putri di Desa Pulo Peding Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. *SAFARI (Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia)*, 4(3).
- Try, H., & Asti, J. (2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri) : Pengetahuan dan Perilaku Remaja Kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 508–515.
- WHO. (2024). *Breast cancer*. WHO.